

**MAKNA LAKNAT DALAM (QS. AL-AHZAB AYAT 64) PERSPEKTIF TAFSĪR AL-
MUNĪR KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILĪ PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO
IZUTSU**



Skripsi

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Oleh :

RAMANDHA DEA NOVITA

NIM: 201648

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU
2025**



PERNYATAAN KEASLIAN

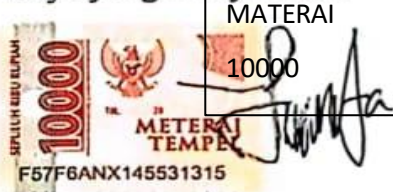
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ramandha Dea Novita
NIM : 201648
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudianhari terbukti bahwa skripsi ini ada kesamaan, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 17 Oktober 2025

Saya yang menyatakan.



Ramandha Dea Novita

NIM: 201648



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Makna laknat dalam (QS. Al-Ahzab ayat 64) Persepektif Tafsir al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu

Nama : Ramandha Dea Novita
Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 201648

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Panitia Ujian sarjana Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 05 November 2025

Schingga dapat diterima oleh Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Ag)

Bintan, 05 November 2025
TIM SIDANG SKRIPSI

KETUA

Dr. H. Muhammad Lazim, Lc., M.A
NIP : 197806042023211011

SEKRETARIS

Siti Maheran, Lc., LL.M
NIP : 192804272023212039

PENGUJI I

Matsarotil Husna, M. Ag
NIP : 199009162019032026

PENGUJI II

Fauzi, S.Sos., M.A
NIP : 197611092025211006

Ketua STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Dr. Muhammad Faisal, M. Ag
NIP: 19750324 200604 1 005



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramandha Dea Novita

NIM : 201648

Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Makna laknat dalam (QS. Al-Ahzab ayat 64)

Persepektif Tafsir al-Munir Karya Wahbah Az-Zuuhaili Pendekatan
Semantik Toshihiko Izutsu

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan
pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat
diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan 17 Oktober 2025

Pembimbing I

Nur Ikhlas, M.A
NIDN: 200605930

Pembimbing II

Islamiyah, M.Ag
NIDN: 2001028903



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Assalaualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul "Makna Laknat Dalam (QS. Al-Ahzab Ayat 64) Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu"

Yang ditulis oleh :

Nama : Ramandha Dea Novita

Nim : 201648

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada program studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)

Bintan, 17 Oktober 2025

Pembimbing I

Nur Ikhlas, M.A
NIDN: 2006059301

Pembimbing II

Islamiyah, M.Ag
NIDN: 2001028903

ABSTRAK

Ramandha Dea Novita, 2025, 201648 “Makna Laknat dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Al-Munīr Karya Wahbah az-Zuhailī Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna kata laknat dalam Al-Qur’an sebagaimana ditafsirkan oleh Wahbah az-Zuhailī dalam Tafsir Al-Munīr, serta mengungkap derivasi dan relasi maknanya dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data primer diperoleh dari Tafsir Al-Munīr karya Wahbah az-Zuhailī dan karya Toshihiko Izutsu tentang semantik Al-Qur’an. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan sumber literatur yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif–analitis dengan menelusuri makna dasar (*basic meaning*) dan makna relasional (*relational meaning*) dari kata laknat dalam Al-Qur’an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara etimologis, kata laknat berasal dari akar kata Arab “لَعَنَ – يَلْعُنُ – لَعْنًا” yang berarti pengusiran atau penyingkiran dari rahmat Allah. Dalam konteks semantik, makna dasar laknat berkaitan dengan pengusiran dari kasih sayang Allah akibat kedurhakaan. Sedangkan makna relasionalnya mencakup aspek sosial dan moral, seperti azab, kekafiran, dan kebinasaan. Perspektif Wahbah az-Zuhailī menegaskan bahwa laknat adalah bentuk hukuman spiritual yang menunjukkan keadilan dan kebijaksanaan Allah terhadap pelaku dosa besar. Pendekatan semantik Izutsu membantu mengungkap bahwa konsep laknat dalam Al-Qur’an bukan sekadar kutukan, tetapi sebuah pandangan dunia (*Weltanschauung Qur’ani*) yang menegaskan keseimbangan antara keadilan dan rahmat Ilahi.

Kata Kunci: Laknat, Al-Qur’an, Tafsir Al-Munīr, Wahbah az-Zuhailī, Semantik, Toshihiko Izutsu

ABSTRACT

Ramandha Dea Novita, 2025, 201648 “The Meaning of Curse (La’nat) in the Qur’an: Analysis of Wahbah az-Zuhailī’s Tafsīr al-Munīr The Semantic Approach of Toshihiko Izutsu” aims to explain the meaning of the word la’nat (curse) in the Qur’an according to Wahbah az-Zuhailī’s interpretation in Tafsīr al-Munīr, as well as to explore its derivation and relational meanings through Toshihiko Izutsu’s semantic approach.

This study employs a qualitative method with a library research approach. The primary data are derived from Tafsīr al-Munīr by Wahbah az-Zuhailī and Toshihiko Izutsu’s works on Qur’anic semantics, while the secondary data are obtained from related books, journals, and other relevant literature. Data were analyzed descriptively and analytically by examining the basic meaning and relational meaning of the term la’nat in the Qur’an.

The results show that etymologically, the term la’nat originates from the Arabic root “لَعَنَ – يَلْعَنُ – لَعْنًا,” which means exclusion or expulsion from the mercy of Allah. Semantically, the basic meaning of la’nat refers to being distanced from Allah’s grace as a consequence of disobedience, while its relational meaning encompasses social and moral implications such as punishment, disbelief, and destruction. According to Wahbah az-Zuhailī, la’nat represents a form of divine justice and spiritual punishment for major sins. Through Izutsu’s semantic framework, it is revealed that the Qur’anic concept of la’nat is not merely a curse, but a Qur’anic worldview (Weltanschauung Qur’ani) emphasizing the balance between divine justice and mercy.

Keywords: *La’nat, Qur’an, Tafsīr al-Munīr, Wahbah az-Zuhailī, Semantics, Toshihiko Izutsu*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1
Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2
Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
.	Fathah	A	A
.	Kasrah	I	I
.	Dammah	U	U

1. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3
Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ئَ	Fathah dan ya	Ai	a an i
ؤَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa'ala

- سُئِلَ su'ila

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4
Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا...ي... ..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي... ..	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و... ..	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

قَالَ : qāla

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ

yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta

bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ thalhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرِّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya, baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta'khuzu

-

تَخُذٌ
وُ

- شَيْءٍ syai'un

النَّ an-nau'u

-

إِنَّ inna

-

وَعُ
وُ

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ أَفْهَوَ خَيْرِ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/Wa

innallāha fahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ الْمَجْرَاهَا وَمَرْسَاهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang

KATA PENGANTAR

Segala puji kita hanturkan kepada Allah SWT yaitu Tuhan semesta alam yang telah menciptakan manusia serta memberikan nikmat kesehatan, umur dan nikmat ilmu. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “*Makna laknat dalam (QS. Al-Ahzāb Ayat 64) perspektif Tafsīr al-Munīr karya Wahbah az-Zuhailī Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*” Sholawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala hormat dan dengan rendah hati saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad. Faisal, M.Ag. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

2. Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc., MA. Selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan masukan, bimbingan, saran, serta dukungan selama proses penulisan skripsi ini.

3. Bapak Fauzi, S. Sos, MA. Selaku dosen PA yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan dan saran dalam pembahasan penelitian skripsi ini.

4. Ibu Nur Ikhlas, M.A. selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan, saran, serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Islamiyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan, saran, serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.

6. Kedua orangtua tercinta dan tersayang, Ayah Deni Mulyana, S.E, M.Pd dan Mamah Nita Sugiarti. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis sehingga penulis dapat berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita.

7. Terima kasih kepada suamiku, Nurul Aidillah, S.Ag atas kesabaran, cinta, dan dukungan yang tak terhingga, yang menjadi penyemangat utama dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Untuk anakku tersayang, Musyaffa Azzarkasyi Zein terima kasih atas senyum dan tawa yang membuat lelah ummi hilang seketika. Tanpamu, skripsi ini mungkin tidak akan pernah selesai.

9. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Fitriyatul Ummah, S.Ag, Musta Dewi Indriani, S.Ag, Kharisma Yogi Noviana, S.Ag, dan Zarina, S.Ag yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar saya tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan kita kekal abadi.

10. Kepada segenap Civitas STAIN Sultan Abdurrahman Kepri, para dosen yang selama masa kuliah telah mengajarkan ilmunya kepada penulis dengan penuh keikhlasan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah Sarjana di STAIN Sultan Abdurrahman Kepri.

Penulis tidak dapat membalas apa yang telah mereka berikan,

semoga Allah SWT yang akan membalas serta mencatat kebaikan mereka sebagai amal kebaikan untuk mereka. Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa apa yang penulis kerjakan tentu jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu besar harapan penulis agar ada masukan-masukan sehingga penulis jadikan pelajaran nantinya. Semoga apa yang penulis kerjakan bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi masyarakat umum. Aamiin.

Tanjungpinang, 15 Oktober 2025

Penulis,

RAMANDHA DEANOVITA
NIM. 201648

MOTTO

**“SELALU ADA JALAN BAGI
YANG YAKIN PADA TAKDIR
ALLAH”**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. **Allah SWT**, Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sumber segala kekuatan dan ketenangan dalam setiap langkah kehidupan.

2. **Kedua orangtua tercinta**, yang selalu menjadi cahaya dalam setiap kegelapan, yang doa, kasih sayang, dan pengorbanannya tiada pernah terhitung. Terima kasih atas cinta dan dukungan tanpa batas.

3. **Suami dan Anakku tercinta**, yang selalu menjadi cahaya dalam setiap kegelapan, yang doa, kasih sayang, dan pengorbanannya tiada pernah terhitung. Terima kasih atas cinta dan dukungan tanpa batas.

4. **Saudara-saudaraku tersayang**, yang selalu memberikan semangat, canda tawa, dan motivasi dalam menjalani hari-hari penuh perjuangan.

5. **Para dosen dan pembimbing**, yang dengan tulus memberikan ilmu, arahan, serta bimbingan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. **Sahabat dan teman seperjuangan**, yang setia menemani dalam suka dan duka, berbagi semangat dan inspirasi hingga akhirnya tiba pada titik ini.

7. **Diriku sendiri**, yang telah berjuang, bertahan, dan terus melangkah meski dalam keterbatasan. Semoga karya ini menjadi langkah kecil menuju kebermanfaatan yang lebih besar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
KATA PENGANTAR.....	xiv
MOTTO.....	xvii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Batasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
D. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Kajian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
G. Kerangka Teori	Error! Bookmark not defined.
H. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
I. Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB II BIOGRAFI TOKOH DAN PROFIL KITAB.....	Error! Bookmark not defined.
A. Biografi Singkat Toshihiko Izutsu.....	Error! Bookmark not defined.
B. Biografi Wahbāh Az-Zuhailī	Error! Bookmark not defined.
BAB III KONSEP TEORITIS.....	Error! Bookmark not defined.
A. Metode Semantik Toshihiko Izutsu.....	Error! Bookmark not defined.
1. Makna Dasar dan Makna Relasional.....	Error! Bookmark not defined.
2. Sinkronik, Diakronik, dan Weltanschauung	Error! Bookmark not defined.
B. Metode <i>Tahlilī</i> Dalam Tafsir	Error! Bookmark not defined.
1. Definisi Metode <i>Tahlilī</i>	Error! Bookmark not defined.
2. Urgensi Metode <i>Tahlilī</i>	Error! Bookmark not defined.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Tahlilī</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Penafsiran Surat Al-Ahzab ayat 64 Dalam Tafsir <i>Al-Munīr</i>	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Semantik Toshihiko Izutsu terhadap Term Laknat Dalam Qs. Al-Ahzab Ayat 64	Error! Bookmark not defined.
1. Makna Dasar	Error! Bookmark not defined.
2. Makna Relasional	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Paradigmatis	Error! Bookmark not defined.
D. Sinkronik, Diakronik dan <i>Weltanschauung</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, dan penemuan-penemuan ilmiah senantiasa memperkuat ikatan di antara keduanya. Allah SWT memberikan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengubah umat manusia dari dunia yang penuh dengan orang-orang yang mudah tertipu menjadi dunia yang penuh dengan orang-orang yang mudah tertipu. Al-Qur'an juga dapat membimbing kita ke jalan yang lebih baik. Agar bangsa Arab dapat memahami Al-Qur'an dengan pemahaman mereka sendiri, Rasulullah SAW pertama-tama menjelaskannya kepada para sahabat. Ketika mereka tidak memahami suatu kitab suci, mereka diminta untuk berdoa kepada Rasulullah SAW¹

Al-Qur'an juga memberikan beragam pengetahuan bagi umat manusia. Al-Qur'an menawarkan berbagai solusi bagi manusia dalam menghadapi kesulitan, masalah, dan situasi lainnya. Al-Qur'an selalu memberikan petunjuk terbaik bagi umat manusia. Al-Qur'an menjelaskan beberapa hal, salah satunya adalah kutukan.

Dalam konteks kehidupan kini, fenomena meningkatnya sikap meremehkan nilai-nilai agama, normalisasi kemaksiatan, serta maraknya penyebaran pemikiran yang meragukan ajaran Islam melalui

¹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor:Pustaka Litera Antar Nusa, 2012),h.9

media sosial menuntut umat untuk memiliki pemahaman yang benar tentang konsekuensi spiritual dari perilaku tersebut. Pemahaman mendalam mengenai konsep laknat dapat menjadi peringatan bagi setiap individu agar menjaga hubungan dengan Allah SWT, memperkuat komitmen keimanan, dan menjauhi sikap yang dapat menjerumuskan pada terputusnya rahmat-Nya.

Selain itu, kajian terhadap makna laknat memberikan kontribusi dalam pembentukan akhlak dan etika sosial masyarakat. Konsep laknat tidak hanya berkaitan dengan hukuman ukhrawi, tetapi juga mengandung nilai edukatif bagi kehidupan sosial agar umat Islam menjauhi sifat-sifat tercela seperti kedustaan, pengkhianatan amanah, penyebaran kebatilan, dan kezaliman.² Dalam perspektif dakwah dan pendidikan, pemahaman tentang laknat dapat menjadi bahan penguatan kesadaran moral dan tanggung jawab spiritual, terutama bagi generasi muda yang hidup di tengah arus globalisasi dan liberalisasi nilai. Sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 64, sebagai berikut :

إِنَّ هَالِكٌ لَعَنَ الْكُفْرَيْنَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah melaknat orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka (neraka) Sa‘ir (yang menyala-nyala)” (QS. Al-Ahzab:64)³

² Ibn Manzur, *Lisan al-Arab* (Beirut: Dar sadir),h.4044

³ Q.S. Al-Ahzab [33]:64

Dengan demikian, penelitian tentang makna laknat dalam QS Al-Ahzab ayat 64 bukan hanya bersifat akademik, tetapi juga memiliki signifikansi praktis dalam membangun karakter dan peradaban umat yang lebih beradab serta berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

Dalam bahasa Indonesia, laknat didefinisikan sebagai kutuk, sumpah, dan makian, yaitu kata atau frasa yang dapat menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman atau tidak nyaman. Dalam bahasa Inggris, makian atau sumpah disebut kutukan. Seseorang yang melanggar aturan akan menerima kutukan ini.

Kata Arab laknat terkadang dikenal sebagai **لَعْن** atau **لَعْنَة**. Dalam Al-Qur'an, istilah musibah, azab, fitnah, nikmat, atau bala semuanya cukup mirip. Dalam bahasa Indonesia, kata "لَعْن" Dalam bahasa Arab, kata laknat ditulis sebagai **لَعْن** atau **لَعْنَة**. Dalam Al-Qur'an, kata laknat secara garis besar sama dengan musibah, azab, fitnah, nikmat, atau bala. Secara bahasa, kata "لَعْن" bermakna terhina karena terkutuk, dan "لَعْن" bermakna jauh dan tersingkir dari kebaikan, atau tersingkir dan jauh dari Allah SWT. Selain itu, para mufasir berbeda-beda dalam menafsirkannya.

Laknat berarti "doa" atau "kutukan" jika dilihat dari maknanya bagi manusia atau makhluk hidup lainnya. Dalam konteks saat ini, fenomena ini telah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Anda mungkin pernah melakukannya, baik sengaja maupun tidak sengaja. Orang-orang sering kali menduga hal buruk akan terjadi pada mereka

ketika mereka marah, cemburu, atau benci.⁴ Mengumpat atau mengkritik seseorang adalah sifat buruk yang cukup sulit bagi orang yang melakukannya. Sifat ini bermanfaat bagi semua makhluk hidup, terutama manusia. Hal ini jelas dilarang. Karena hal ini menimbulkan risiko, seperti keyakinan bahwa Allah SWT akan menghukum mereka yang menjadi sasaran. Namun, tak seorang pun menyadari hal-hal supranatural ini. Oleh karena itu, hanya Allah SWT yang berhak mengutuk semua makhluk-Nya.

Menurut Wahbah az-Zuhaili dalam tafsirnya tentang al-Munir, hal ini sejalan dengan akhlak sosial dan yurisprudensi Islam. Saya yakin kutukan itu tidak akan terjadi, hanya hukuman ukhrawi. Namun, terdapat pula hubungan spiritual dan sosial dengan kebaikan manusia. Beliau menggunakan ungkapan “diusir dari rahmat Allah SWT di dunia dan akhirat, dengan kehinaan dan kehinaan tersebut, maka Allah SWT akan murka dan hilangnya kemakmuran iman.”⁵ Makna kehinaan dan kehinaan di sini adalah bahwa di masa depan janji dan ancaman Allah SWT akan dilayangkan kepada orang-orang kafir karena kekafiran mereka adalah benar dan nyata.

Keunikan penafsiran Wahbah az-Zuhaili adalah mencerminkan kutukan dengan runtuhnya nilai-nilai spiritual dan sosial seseorang, membedakan tingkat kutukan: absolute (bagi orang kafir) dan

⁴ Ibn Manzur, *Lisan al-Arab* (Beirut: Dar sadir), h. 4044.

⁵ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syar'ah wa al-Manhaj*, Jilid. 1 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1998), h. 441.

muqayyad (bagi pelaku dosa besar), menjadikan kutukan sebagai ajaran moral agar manusia tidak melanggar ajaran Allah. Dari beberapa pendapat diatas mengenai arti makna kata laknat, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laknat adalah dijauhkan dari kebaikan dan rahmat Allah SWT.⁶

Tafsir ini juga sangat mudah dipahami karena cukup rinci dan sistematis. Dalam kitab tafsir ini, gaya penulisannya melibatkan penelitian multidisiplin; namun, gaya yang paling penting adalah gaya fikih, diikuti oleh gaya lughawi (linguistik). Metode tafsir ditulis dengan cara yang menghubungkan metode tafsir bi al-ma'tsūr dan bi al-ra'yi. Pernyataan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan karya tafsir al-Munīr Wahbah az-Zuhailī.

Dalam meneliti kata-kata laknat yang terdapat dalam Al-Qur'an, penulis menggunakan perangkat lunak aplikasi kitab Mu'jam Mufahras yang secara khusus membahas lafadz-lafadz yang terdapat dalam Al-Qur'an, untuk memudahkan pencarian ayat-ayat yang mengandung kata terkutuk dalam Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an, kata kutukan disebutkan sebanyak 41 kali dalam 24 bentuk kata, terdapat dalam 36 ayat dan dalam 18 surat.⁷

⁶ Yazril Yazril & Syamsu Syaqqani, "Analisa Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili Yang Memiliki Pendekatan Komprehensif Dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 4, No. 2 (Februari, 2025)

⁷ Muhammad Fuad 'Abd Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1364 H), h. 649-650.

Memang, dalam Al-Qur'an terdapat beberapa istilah seperti musibah, azab, dan kutukan yang sering dibahas. Sehingga lahirlah pemahaman yang berseberangan antara satu ulama dengan ulama lainnya.

Al-Qur'an mengandung berbagai frasa yang memiliki makna spesifik ketika dikaji menggunakan gaya bahasa, yang juga dikenal sebagai metode semantik. Fokus metode semantik adalah pada makna yang terkandung di dalamnya. Di sini, penulis ingin menjelaskan kata "laknat" (ratapan) yang berasal dari ayat Al-Qur'an, dengan makna yang lebih luas. Hal ini akan lebih mudah dipahami daripada sekadar menyajikan makna umum.

Istilah "semantik" berasal dari kata Yunani "semantikos", yang berarti menafsirkan, menandakan, atau menandakan.⁸ Makna semantik dilihat dari istilah yaitu Ilmu yang menyelidiki tentang makna, baik berkenaan dengan hubungan antar kata- kata dan lambang-lambang dengan gagasan atau benda yang menyampaikannya, maupun berkenaan dengan pelacakan atas riwayat makna-makna itu beserta perubahan-perubahan yang terjadi atasnya.⁹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui maksud dari judul skripsi ini adalah Makna Laknat Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili dengan menggunakan pendekatan semantik.

⁸ Zaim Elmubarak, *Semantik al-Qur'an*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, h. 2

⁹ *Ibid*, h.3

B. Batasan Masalah

Dari judul yang penulis teliti, ada beberapa hal. Yaitu :

1. Orang-orang yang tergolong dalam laknat Allah SWT.
2. Sebab mereka di laknat oleh Allah SWT.
3. Makna laknat menurut perspektif kitab tafsir.
4. Derivasi laknat dalam Al-Qur'an dengan pendekatan semantik.

Karena keterbatasan waktu dalam meneliti, maka penulis menetapkan batasan masalah pada beberapa hal, yaitu :

1. Makna laknat dalam QS. Al-Ahzab ayat 64 perspektif Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili.
2. Derivasi laknat dalam Al-Qur'an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna kata laknat dalam QS. Al-Ahzab ayat 64 perspektif Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili?
2. Bagaimana derivasi kata laknat dalam Al-Qur'an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih jelas tentang makna kata laknat dalam QS. Al-Ahzab ayat 64 menurut Wahbah az-Zuhaili.
2. Untuk mengetahui lebih jelas tentang makna kata laknat dan berbagai derivasinya dalam Al-Qur'an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, sebagai bentuk kontribusi penulis bagi studi akademik, khususnya dalam studi Al-Qur'an dan tafsir. Karya tulis ini juga diciptakan untuk membantu mengembangkan dan memperkaya khazanah studi Al-Qur'an dan tafsir, terutama dari sudut pendekatan semantik.
2. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Ilmu Al-Quran & Tafsir, serta mahasiswa/i STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU umumnya sebagai wacana pengembangan, wacana keilmuan, dan terlebih lagi sebagai acuan dan bahan pertimbangan.

F. Kajian Terdahulu

Dalam menganalisis berbagai sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karya sastra yang membahas kesabaran dan doa; namun, banyak di antaranya

membahas makna, berbagi, dan topik-topik lain yang tidak membahas hubungan antara keduanya. Meskipun demikian, berikut ini adalah karya-karya tentang kutukan yang telah diteliti:

1. Nauval Rifqi Darmawan menulis skripsi yang berjudul “AYAT LAKNAT DALAM AL-QUR’AN (STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN AYAT LAKNAT DALAM TAFSIR AL-QUR’ÂN AL-‘AZÎM DAN TAFSIR AL-MISBAH)” tahun 2022.

Kesimpulan dari skripsi yang ditulis oleh Nauval Rifqi Darmawan membahas persamaan dan perbedaan penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab tentang Ayat Laknat dalam Al-Qur’an.¹⁰

2. Calvin Gunawan menulis Thesis yang berjudul “Penafsiran Kontekstual Tentang Laknat Dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Klasik Dan Tafsir Modern”, tahun 2023. Dalam Thesis ini, Calvin Gunawan membatasi penelitian ini pada bagaimana pandangan Muafasir Klasik dan Mufasir Modern mengenai Laknat Dalam Al-Qur’an.¹¹

3. Rizkia Faradilla Skripsi yang berjudul “Penafsiran Ayat-ayat

¹⁰ Nauval Rifqi Darmawan, skripsi, *Ayat Laknat Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Penafsiran Ayat Laknat Dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Azim Dan Tafsir Al-Misbah)*, (Jember: UIN Kiai Haji Achamd Shiddiq Jember, 2022)

¹¹ Calvin Gunawan, skripsi, *Penafsiran Kontekstual Tentang Laknat Dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Klasik Dan Tafsir Modern*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023)

tentang Orang yang Dilaknat Allah Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin dalam Tafsir Al-Hijri”, tahun 2022. Dalam skripsi yang ditulis oleh Rizkia Faradilla, titik fokus pembahasan adalah bagaimana penafsiran ayat-ayat orang yang dilaknat Allah menurut Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin dalam tafsir Al-Hijri.¹²

4. Siti Lutfiah Barkah menulis skripsi yang berjudul “Konsep Laknat Dalam Perspektif Hadits”, tahun 2024. Dalam skripsi yang di tulis oleh Siti Lutfiah Barkah. Fokus pembahasan mengenai pemahaman dan konsep laknat ditinjau dari perspektif hadis ¹³
5. M. Rifqy Anisul Fuad menulis skripsi yang berjudul “Sifat Azab Menurut Tafsir Al-Munir (Analisis Tentang Ayat-Ayat Azaban), Tahun 2022. Dalam skripsi yang di tulis oleh M. Rifqy Anisul Fuad. Fokus pembahasan mengenai pengertian azab secara umum, macammacam azab dalam Al-Qur’an, azab menurut para mufassir, penafsiran Wahbah Zuhaili dalam tafsir Al-Munir tentang sifat azab dalam Al- Qur’an, penyebab azab dalam Al-Qur’an.¹⁴
6. Sobari bin sutarip menulis Jurnal yang berjudul “Memahami Hadits Tentang La’nat Malaikat Terhadap Istri Yang Menolak

¹² Rizkia Faradilla, skripsi, *Penafsiran Ayat-ayat tentang Orang yang Dilaknat Allah Prof. Dr.K.H. Didin Hafidhuddin dalam Tafsir Al-Hijri*,(Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)

¹³ Siti Lutfiah Barkah, skripsi, *Konsep Laknat Dalam Perspektif Hadits*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.)

¹⁴ M. Rifqy Anisul Fuad, skripsi, *Sifat Azab Menurut Tafsir Al-Munir (Analisis Tentang Ayat-Ayat Azaban)* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, Tahun 2022)

Ajakan Suami” *Indo-Islamika*, Volume 8, No. 1 (Januari-Juni 2018).¹⁵

7. Hawira menulis Jurnal yang berjudul “Wawasan Al-Qur’an Tentang Laknat” *Jurnal Al-Mubarak*, Vol 4 No 2 (2019)

DOI: <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v4i2.225>¹⁶

8. Tsuroyya Ba’abduh menulis Jurnal yang berjudul “Ayat Laknat Dalam Al- Qur’an” *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol 5 No 1 (2021).

DOI : <https://doi.org/10.58438/alkarima.v5i1.39>¹⁷

G. Kerangka Teori

Kerangka teori mengacu pada landasan teori dan konseptual yang digunakan penulis sebagai alat analisis untuk mengkaji permasalahan penelitian. Oleh karena itu, kerangka teori ini sangat bermanfaat bagi penelitian. Objek penelitian dalam tesis ini adalah makna laknat dalam Al-Qur'an dari perspektif Tafsir al-Munīr karya Wahbah az- Zuhailī.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semantik Toshihiko Izutsu. Teori semantik merupakan kajian analitis terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan tujuan yang pada akhirnya mengarah pada pemahaman konsep. *Weltanschauung*, juga dikenal

¹⁵ Sobari bin sutarip “*Memahami Hadits Tentang La ’nat Malaikat Terhadap Istri Yang Menolak Ajakan Suami*” *Indo-Islamika*, Volume 8, No. 1 (Januari-Juni 2018)

¹⁶ Hawira “*Wawasan Al-Qur’an Tentang Laknat*” *Jurnal Al-Mubarak*, Vol 4 No 2 (2019) **DOI:** <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v4i2.225>

¹⁷ Tsuroyya Ba’abduh “*Ayat Laknat Dalam Al-Qur’an*” *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol 5 No 1 (2021). **DOI :** <https://doi.org/10.58438/alkarima.v5i1.39>

sebagai pandangan dunia, bagi mereka yang menggunakan bahasa tidak hanya merupakan alat untuk membaca dan menulis, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk mengonseptualisasikan dan merepresentasikan dunia tempat mereka tinggal¹⁸ Kata semantik berasal dari kata Yunani *Semantos*, yang berarti kemampuan untuk mengungkapkan, menafsirkan, dan mengomunikasikan. Semantikos (menandakan), *semanein* (menafsirkan), dan *sema* (menandakan) adalah beberapa kata kunci untuk semantik dalam bahasa Yunani.¹⁹

Menurut teori semantik Izutsu, makna dasar dan makna relasional merupakan dua jenis makna. Makna dasar adalah jenis makna yang berasal dari sebuah kata yang secara konsisten melekat pada kata tersebut dan selalu terbawa ke tempat kata tersebut ditemukan. Setelah makna dasar terbentuk, langkah selanjutnya adalah menemukan makna relasional, yaitu makna konotatif yang diberikan kepada makna dasar yang sudah ada dengan menggunakan kata-kata tersebut dalam situasi tertentu.²⁰

Selanjutnya, tugas yang harus diselesaikan adalah menyusun sejarah, atau Sejarah, melalui tiga periode: Al-Qur'an, Pasca Qur'an, dan Pra-Qur'an. *Weltanschauung* Al-Qur'an atau pandangan

¹⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, Terj. Agus Fahri, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997), h. 3.

¹⁹ Fauzan Azima, *Semantik Al-Qur'an* (Sebuah metode penafsiran), *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1, April 2017, h. 47.

²⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, Terj. Agus Fahri, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997), h. 12.

dunia Al-Qur'an terhadap makna kata laknat merupakan hasil akhir analisis dan analisa yang dilakukan dengan menggunakan metode semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu.

Teori semantik Izutsu ini yang akan penulis gunakan untuk mengungkap *weltanschauung* atau pandangan dunia Qur'ani. Penulis berharap teori ini dapat menuntaskan permasalahan yang ada pada rumusan masalah dalam skripsi ini.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah meneliti fenomena-fenomena kebahasaan yang ada dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut.²¹ Fenomena kebahasaan inilah yang dikumpulkan oleh penulis untuk diberi makna, sehingga ditemukan kaidah-kaidah kebahasaan yang bersifat spesifik dan universal.

²¹ M. Sobry Sutikno, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020), h. 5.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai dasar pembahasan dalam studi ini konsisten, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, sumbernya adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab Tafsir al-Munīr karya Wahbah az-Zuhailī, Pendekatan Semantik terhadap Karya-karya Al-Qur'an Toshihiko Izutsu; sumber-sumber Al-Qur'an dan terjemahannya; buku-buku yang berkaitan dengan semantik; dan penulis menggunakan buku Hubungan antara Tuhan dan Manusia.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ringkasan buku- buku bahasa Arab, buku-buku yang terkait dengan topik yang diteliti, jurnal- jurnal dan artikel-artikel di internet, serta sumber-sumber informasi lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini menggunakan tinjauan pustaka (*library research*). Ini adalah proses penulisan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan. Peneliti juga mencari data studi atau literatur yang relevan dengan permasalahan.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan baru dari beberapa objek penelitian. Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode- metode berikut:

- a. Deskripsi: menjelaskan makna kata "laknat" sebagaimana ditemukan dalam Al-Qur'an dan kamus, mengumpulkan dan mengkategorikan ayat-ayat Al- Qur'an tentang "laknat" dan menyajikan pendapat terkait istilah-istilah tersebut.
- b. Analisis: melakukan analisis dengan pendekatan semantik. Analisis ini mencakup bentuk-bentuk "Laknat" dalam Al-Qur'an, perbedaan maknanya, dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

I. Sistematika Penulisan

Proposal ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menjelaskan dan memaparkan teorisasi dari pembahasan yang mana dalam hal ini penulis memakai teori Analisis tentang makna laknat.

Bab ketiga, peneliti menjelaskan biografi Wahbah az-Zuhaili dan biografi Toshihiko Izutsu. Diawali riwayat hidup yang mencakup pendidikan, karya dan profil kitab.

Bab keempat, pembahasan inti dari permasalahan yang sudah

dipaparkan di latar belakang.

Bab kelima, merupakan penutup dari penulisan ini dan berisi tentang kesimpulan daripada pembahasan bab-bab sebelumnya yang telah diuraikan dan saran-saran agar pembahasan yang dibahas penulis diteliti kembali pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

‘Abd Baqi, Muhammad Fu’ad, *al-Mu’jam al-Mufahrus li al-faz Al-Qur’an al-Karim* Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1364H.

Al-tirmidzi, Muhammad bin ‘isa bin Saurah bin Musa bin al-Dahak, *al-jami’ al-kabir Sunan al-Tirmidzi* Beirut: Dar al-Islam, 1998

Al-zuhaili, Wahbah, *Tafsīr al-Munīr*, Butanul ulum, 2013

Al-zuhaili, Wahbah, *Tafsīr al-Munīrī al-‘Aqīdah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*, Kata pengantar ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk Jakarta: Gema Insani, 2013, jilid I.

Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015

At-tabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir, *Tafsir al-Tabari*, terj. Ahsan Askan Jakarta: Pustaka Azam, 2008, jilid. 2.

Azima, Fauzan, *Semantik Al-Qur’an Sebuah metode penafsiran*, *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1, April 2017

Ba’abduh, Tsuroyya, *Ayat Laknat Dalam Al-Qur’an*, *Al Karima* : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Vol 5 No 1 (2021).

Barkah, Siti Lutfiah, “*Konsep Laknat Dalam Perspektif Hadits*”, Tahun 2024, Tidak dipublikasikan

Calvin, Gunawan, *PENAFSIRAN KONTEKSTUAL TENTANG LAKNAT DALAM AL-QUR’AN MENURUT TAFSIR KLASIK DAN TAFSIR MODERN*, Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Darmawan, Nauval Rifqi, *AYAT LAKNAT DALAM AL-QUR’AN*

(STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN AYAT LAKNAT DALAM TAFSIR AL-QUR'ÂN AL-'AZÎM DAN TAFSIR AL-MISBAH)”, 2022, Tidak dipublikasikan

Faradilla, Rizkia, *Penafsiran Ayat-ayat tentang Orang yang Dilaknat Allah Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin dalam Tafsir Al-Hijri*”, 2022, Tidak dipublikasikan

Fuad, M. Rifqy Anisul, *Sifat Azab Menurut Tafsir Al-Munir (Analisis Tentang Ayat-Ayat Azaban)*, Tahun 2022, Tidak dipublikasikan

Hawira, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Laknat*, Jurnal Al-Mubarak, Vol 4 No 2 (2019)

Ibrahim, Majdi Assayid, *Wanita dan laki-laki yang dilaknat* Jakarta: Gema Insani Press, 1989

Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, Terj. Agus Fahri, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997

Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003

Khoiron, Abdullah Faqih, *Laknat dalam tafsir Al-Manar: Studi terhadap QS. Al-Baqarah: 159, Hud: 18, dan Ali-Imran: 87*, Fakultas Ushuluddin STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 2022 Tidak dipublikasikan

Muharram, Ahmad Yasir, *Laknat Dalam Perspektif Al-Quran*

Analisis Tafsir Tematik, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah 2018. Tidak dipublikasikan

Mustafa Ja'far, 'Abd al Ghafur Mahmud, *al-Tafsīr Mufasssirun fī Tsaubihi al-Jadīd*

Nafinuddin, SURIANTI, *Pengantar Semantik, Pengertian, hakikat, jenis.*

Parera, Jos daniel, *Teori Semantik*, Jakarta: Erlangga, 1990

Pridayanti, Ulpa, *Rahmat dan Laknat dala Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. Tidak dipublikasikan

Rahayu, Lisa, *Makna Qaulan dalam al-Qur'an; Tinjauan Tafsīr Tematik Menurut Wahbah al- Zuhaili*" Fakultas Ushuluddin Universitas UIN SUSKa Riau, Pekanbaru, 2010. Tidak diterbitkan

Sutarip, Sobari bin, *Memahami Hadits Tentang La'nat Malaikat Terhadap Istri Yang Menolak Ajakan Suami*" *Indo-Islamika*, Volume 8, No. 1 (Januari-Juni 2018).

Sutikno, M. Sobry, *Penelitian Kualitatif*, Lombok: Holistica, 2020

Diakses dari, <http://www.merdeka.com/peristiwa/tgb-hati-hati-ketika-mengkafirkan-orang-yang-tidak-kafir.html>, pada tanggal 20 April 2018

Diakses

dari,

<http://www.kompasiana.com/bouel/5a53be8fcf01b42a3fea013/kewajiban-mencaci-pemimpin>, pada tanggal 18 Januari 2019.